

Strategi pengembangan objek wisata alam air terjun Kalela di Desa Beru Kecamatan Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat

Ali Sardani^{1*}, Markum¹, Hairil Anwar¹

¹Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram

*E-Mail: sardaniali321@gmail.com

Artikel diterima: 14 Januari 2023 Revisi diterima: 08 Juni 2023

ABSTRACT

West Nusa Tenggara (NTB) is a province that has abundant tourism potential. Judging from its geographical location which is surrounded by sea and land, this province has a diverse tourist portrait. Kalela Waterfall is one of the natural tourism potentials owned by NTB or more precisely in West Sumbawa Regency. Kalela Waterfall is located in Beru Village, Jereweh District, West Sumbawa Regency which is managed by the Ko'Ta Jantop Tourism Awareness Group (POKDARWIS). This study aims to identify the potential of the area and formulate a strategy for developing Kalela Waterfall tourism in Beru Village, Jereweh District. The results of this study are expected to be useful for developing the potential of the Kalela Waterfall tourist attraction, Beru Village, Jereweh District, West Sumbawa Regency. The method used in this research is qualitative method. Respondents in this study were Pokdarwis members, visitors and the community around the area. Data analysis at Kalela Waterfall uses the Guidelines for Analysis of Operational Areas of Natural Tourism Objects and Attraction (ADO-ODTWA) with the components assessed namely tourist attraction, accessibility, conditions around the area, accommodation and supporting infrastructure. The results of this study are that Kalela Waterfall obtains an average feasibility level value of 82.66% (decent), with the highest score in the aspect of attractiveness 100% (decent), accommodation 100% (decent). Aspects of the conditions around the area and infrastructure are still in the proper category with a score of 75% (decent) but needs to be developed and the lowest is in the accessibility aspect, namely 63.33% (not feasible). The strategy for developing the Kalela Waterfall tourist attraction can be carried out using the S – O strategy, namely the development of tourist objects by optimizing the tourism potentials they have.

Key words: ADO-ODTWA; kalela waterfall; the potential of the area; tourism development strategy

ABSTRAK

Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan provinsi yang memiliki potensi wisata yang melimpah. Dilihat dari letak geografis yang dikelilingi lautan dan daratan menjadikan provinsi ini memiliki potret wisata yang beragam. Air Terjun Kalela merupakan salah satu dari potensi wisata alam yang dimiliki oleh NTB atau lebih tepatnya di Kabupaten Sumbawa Barat. Air terjun Kalela terletak di Desa Beru Kecamatan Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat yang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Ko'Ta Jantop. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi kawasan dan merumuskan strategi pengembangan wisata Air terjun Kalela di Desa Beru Kecamatan Jereweh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan potensi objek wisata Air Terjun Kalela Desa Beru Kecamatan Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Responden dalam penelitian ini adalah anggota pokdarwis, pengunjung dan masyarakat sekitar kawasan. Analisis data pada Air Terjun Kalela menggunakan Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) dengan komponen yang dinilai yaitu Daya tarik objek wisata, Aksesibilitas, Kondisi Sekitar kawasan, akomodasi dan sarana prasarana penunjang. Hasil dari penelitian ini yaitu Air Terjun Kalela memperoleh nilai tingkat kelayakan rata-rata sebesar 82,66 % (layak), dengan nilai tertinggi pada aspek daya tarik 100% (layak), akomodasi 100% (layak). Aspek kondisi sekitar kawasan dan sarana prasarana masih dalam kategori layak dengan nilai sebesar 75% (layak) namun perlu untuk dikembangkan dan yang paling rendah berada pada aspek aksesibilitas yaitu 63,33% (belum layak). Strategi pengembangan objek wisata Air Terjun Kalela dapat dilakukan dengan menggunakan strategi S – O yaitu Pengembangan objek wisata dengan cara mengoptimalkan potensi-potensi wisata yang dimiliki.

Kata kunci: ADO-ODTWA; air terjun kalela; potensi kawasan; strategi pengembangan wisata

PENDAHULUAN

Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan provinsi yang memiliki potensi wisata yang

melimpah. Di lihat dari letak geografis yang dikelilingi lautan dan daratan menjadikan provinsi ini memiliki potret wisata yang beragam.

Berbagai jenis wisata alam dapat ditemui di Provinsi NTB dengan daya tarik luar biasa bagi wisatawan. Provinsi NTB terus melakukan pembangunan di segala sektor pariwisata guna meningkatkan pendapatan daerah. NTB memiliki banyak potensi wisata yang menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun asing untuk datang berkunjung. Tidak heran kalau kunjungan wisatawan di NTB dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang begitu pesat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah wisatawan ke NTB tahun 2018 pada triwulan II dengan jumlah pengunjung sebanyak 1.314.788 wisatawan dan tahun 2019 pada triwulan II mengalami peningkatan sebanyak 1.450.830 wisatawan (Dinas Pariwisata NTB, 2019).

Menurut Setyanto & Winduwati (2017) Nusa Tenggara Barat memiliki potensi besar di sumber daya alam dan budayanya, maka pengelolaan pariwisata yang berwawasan lingkungan atau pariwisata berbasis alam (nature) dan budaya sangat tepat jika dijadikan andalan. Ekowisata pada saat ini menjadi aktifitas ekonomi yang penting yang dapat memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk mendapatkan pengalaman mengenai alam dan budaya untuk dipelajari dan memahami betapa pentingnya konservasi keanekaragaman hayati dan budaya lokal (Fandeli & Sanjaya, 2018).

Kabupaten Sumbawa Barat (KSB) merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di sebelah Timur Nusa Tenggara Barat. KSB memiliki potensi wisata alam yang melimpah terutama pada sector pariwisata. Sektor pariwisata di KSB terdiri dari alam bawah laut, pantai, perbukitan dan hutan, air terjun, dan lain sebagainya. Sampai saat ini terdapat beberapa wisata alam yang telah mulai dikelola diantaranya Wisata alam Pulau Kenawa, Taman Wisata Alam Danau Lebo Taliwang, Pantai Maluk, Puncak Mantar dan sebagainya (Ariani & Nursan, 2017). Pengelolaan Wisata tersebut telah dilakukan dengan melibatkan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). POKDARWIS merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam pengembangan kepariwisataan di daerahnya. Upaya peningkatan peran masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan di desa memerlukan pemberdayaan (*empowerment*) dan penyadaran agar masyarakat lebih berperan aktif dan optimal

serta sekaligus menerima manfaat positif dari kegiatan pembangunan yang dilaksanakan untuk peningkatan kesejahteraannya (Surya, 2016).

Air Terjun Kalela merupakan salah satu dari potensi wisata alam yang dimiliki oleh KSB. Air terjun Kalela terletak di Desa Beru Kecamatan Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat yang dikelola oleh POKDARWIS Ko'Ta Jantop. Saat ini pengelolaan Air Terjun Kalela belum maksimal, baik dari daya tarik wisata, fasilitas, aksesibilitas, akomodasi dan keamanan. Air Terjun Kalela memiliki banyak potensi yang belum dikenal luas oleh masyarakat ataupun pengunjung. Sumber daya yang dimiliki oleh Air Terjun Kalela berpotensi untuk dikembangkan seperti Gua, wahana pemandian dan pemandangan alam.

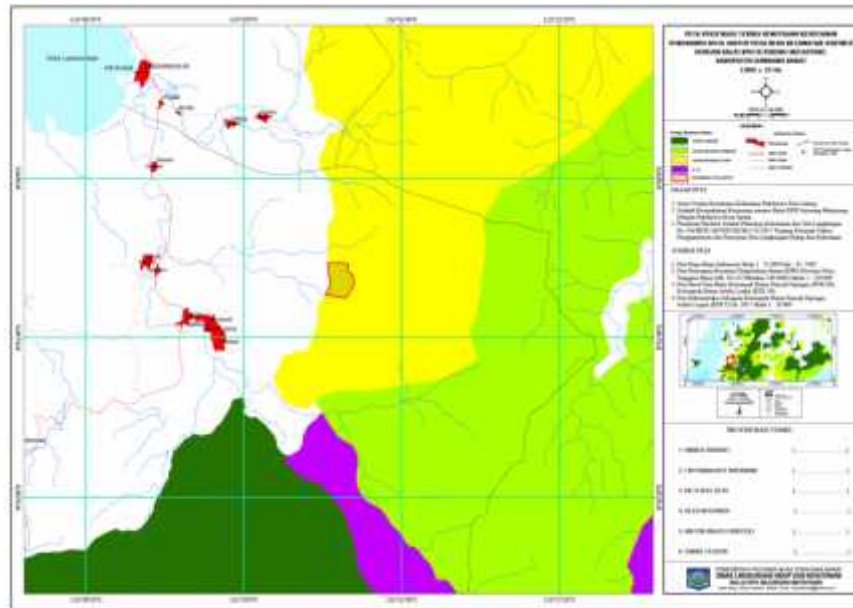
Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi kawasan dan merumuskan strategi pengembangan wisata Air terjun Kalela di Desa Beru Kecamatan Jereweh yang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Ko'Ta Jantop.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2020 yang berlokasi di Air Terjun Kalela Desa Beru Kecamatan Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat. Desa Beru Kecamatan Jereweh secara geografis berbatasan dengan Desa Dasan Anyar sebelah Utara, Desa Mataiyang dan Lunyuk sebelah Selatan, Desa Belo dan Benete sebelah Timur dan Selat Alas sebelah Barat dengan luas wilayah 211,84 hektar. Air Terjun Kalela memiliki ketinggian mencapai ± 15 m.

Objek pada penelitian ini adalah Air Terjun Kalela Desa Beru Kecamatan Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat. Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Alat tulis untuk mencatat hasil kuisisioner, Alat perekam (*recorder*) sebagai alat perekam saat melakukan wawancara, kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pengambilan data, laptop dan kuisisioner untuk tabulasi data penelitian.



Gambar 1. Lokasi penelitian di Air Terjun Kalela Desa Beru Kecamatan Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat

Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olahraga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama (Gunawan, 2013). Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Responden yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah anggota pokdarwis, pengunjung dan masyarakat sekitar kawasan.

Penentuan responden untuk pokdarwis dan masyarakat sekitar kawasan menggunakan metode Purposive Sampling. Purposive sampling yaitu penentuan responden berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu dan orang yang dijadikan responden memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu obyek yang diteliti (Siregar, 2017). Responden pada pokdarwis adalah ketua pokdarwis sedangkan responden untuk masyarakat sekitar kawasan adalah masyarakat Desa Beru kecamatan Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat, Nusa Tenggara Barat Khususnya di Dusun Batu Pisak Desa Beru. Penentuan responden pengunjung menggunakan teknik accidental sampling karena jumlah pengunjung yang tidak menentu dimana dalam setiap harinya tidak diketahui secara pasti. Accidental sampling yaitu teknik penentuan sample berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang

orang yang kebetulan ditemui itu cocok untuk sumber data (Sugiyono, 2017).

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pedoman Analisis Daerah Operasi dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Dirjen PHKA 2003 digunakan untuk menilai potensi-potensi yang dimiliki serta kelayakan dari Air Terjun Kalela dengan komponen yang dinilai yaitu Daya tarik objek wisata, Aksesibilitas, Kondisi Sekitar kawasan, akomodasi dan sarana prasarana penunjang. Jumlah nilai dari masing-masing variabel dapat di hitung dengan rumus:

$$S = N \times B$$

Keterangan:

S = Skor atau nilai suatu variabel

N = Jumlah nilai indikator pada masing-masing variabel

B = Bobot nilaiPengendalian erosi dan sedimentasi (bobot = 20)

Tabel 1. Analisis Kelayakan ODTWA

No.	Kriteria	Nilai Skor (%)
1.	Layak	>66,6 %
2.	Belum Layak	33,3-66,6 %
3.	Tidak Layak	<33,3 %

Kemudian analisis SWOT untuk menyusun strategi pengembangan objek wisata di Air Terjun Kalela. Menurut (Santoso, 2001) analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faKtor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang diharapkan dapat memecahkan suatu masalah.

Analisis SWOT merupakan salah satu metode pengembangan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek atau konsep bisnis yang berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal yaitu (*Strenghts, Weakness, Opportunitis* dan *Threats*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Potensi

Daya Tarik

Daya tarik merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang

berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya

dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan wisatawan. Air Terjun Kalela merupakan salah satu lokasi atau tempat wisata yang menarik wisatawan dengan keindahan air terjun dan berbagai jenis daya tarik lainnya seperti, flora dan fauna, kolam pemandian, sungai, dan gua. Wisatawan dapat melakukan beberapa kegiatan di kawasan wisata seperti *tracking*, mendaki, *camping ground*, dan pendidikan atau penelitian. Berikut Hasil penilaian daya tarik dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Hasil Penilaian Daya Tarik

No.	Unsur	Uraian	Bobot	Nilai	Skor Total
1	Keindahan alam	Pandangan lepas dalam obyek, variasi pandangan dalam obyek, pandangan lepas menuju obyek, keserasian warna dalam obyek dan pandangan lingkungan obyek	6	30	180
2	Keunikan sumber daya alam	Terdapat gua, air Terjun, flora, fauna, dan sungai	6	30	180
3	Banyaknya sumber daya alam yang menonjol	Terdapat sumber daya alam batuan, flora, fauna, air terjun, dan gejala alam	6	30	180
4	Jenis kegiatan wisata alam	Hal-hal yang dapat dilakukan seperti <i>tracking</i> , <i>camping ground</i> , pendidikan/penelitian, pemandian dan mendaki	6	30	180
5	Keamanan kawasan	Tidak adanya aktivitas yang merusak kawasan seperti penebangan liar, kebakaran, gangguan terhadap flora maupun fauna, masuknya flora/fauna dan eksotik	6	30	180
Skor Total				150	900

Menurut Kirom (2016) faktor terpenting yang bisa menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung ke tempat suatu wisata adalah tingkat keunikan wisata tersebut. Semakin unik lokasi wisata maka akan semakin menimbulkan penasarannya wisatawan untuk datang berkunjung ke lokasi wisata tersebut. Daya tarik yang terdapat di wisata air terjun kalela dapat dilihat dari keunikan sumber daya alam yang dimiliki seperti terdapatnya gua, flora, fauna dan

aliran sungai yang terus mengalir.

Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan salah satu komponen penting dalam menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung karena apabila akses menuju lokasi baik dan nyaman maka pengunjung akan lebih tertarik untuk mengunjungi tempat wisata tersebut. Berikut Hasil penilaian aksesibilitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3. Penilaian Aksesibilitas

No.	Unsur	Uraian	Bobot	Nilai	Skor Total
1.	Waktu tempuh dari pusat kota	dari pusat kota – Air Terjun Kalela ± 45 menit	5	30	150
2.	Kondisi Jalan	Kondisi jalan dari Taliwang ke Desa Beru cukup baik	5	15	75
3.	Jarak dari ibu kota	Jarak dari ibukota ke Desa Beru ± 20 Km	5	15	75

No.	Unsur	Uraian	Bobot	Nilai	Skor Total
4.	Alat transfortasi yang digunakan	Pengunjung banyak yang menggunakan sepeda motor dan mobil	5	20	100
5.	Tipe jalan	Tipe jalan dari taliwang sampai Desa Beru jalan aspal lebar >3m tetapi jalan menuju air terjun masih tanah berbatu	5	15	75
Skor Total				95	475

Berdasarkan Tabel 3 aksesibilitas terdapat 5 indikator penilaian yaitu, waktu tempuh dari pusat kota menuju lokasi kawasan Air Terjun Kalela dengan waktu $\pm$ 45 menit, kondisi jalan dari Taliwang ke Air Terjun Kalela cukup baik, jarak dari ibukota ke Desa Beru $\pm$ 20 Km, alat transfortasi yang digunakan oleh pengunjung adalah sepeda motor dan mobil dan tipe jalan dari

Taliwang sampai Desa Beru Aspal dengan lebar $\pm$ 3 m kemudian dari Desa Beru menuju Air Terjun Kalela tipe jalan tanah berbatu.

Kriteria Kondisi Sekitar Kawasan

Berikut Hasil penilaian aksesibilitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kondisi Sekitar Kawasan

No.	Unsur	Uraiaan	Bobot	Nilai	Skor
1	Tanggapan masyarakat terhadap pengembangan wisata	Masyarakat setempat sangat mendukung dalam hal mengembangkan wisata desa mereka sangat mendukung dengan alasan dapat menambah pendapatan ekonomi keluarga mereka masing-masing.	5	30	150
2	Mata Pencarian Penduduk	Sebagian besar mata pencarian penduduk sekitar adalah bertani atau memilik lahan masing-masing	5	15	75
Total				45	225

Dari hasil penilaian yang di berikan oleh masyarakat sekitar, mereka sangat mendukung pengembangan wisata Air Terjun Kalela. Dukungan tersebut diberikan agar mereka memiliki usaha sampingan dari dampak pengembangan wisata yang ada sehingga dapat menambah ekonomi pendapatan masyarakat. Menurut (Fyka dkk., 2018) Gaya hidup atau kebiasaan masyarakat merupakan sebuah perilaku

yang ditunjukan dalam aktivitas yang digunakan untuk mempresentasikan status sosialnya.

Kriteria Akomodasi

Penilaian pada akomodasi dapat dilihat dari jumlah penginapan yang berada di wisata Air Terjun Kalela. Penilaian terhadap akomodasi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Akomodasi

No.	Unsur	Uraian	Bobot	Nilai	Skor
1	Jumlah Penginapan	Kelompok sadar wisata Kota Jantop masih bekerja sama dengan masyarak setempat apabila ada wisatawan yang ingin bermalam maka mereka dapat menyekan rumah masayarakat yang sudah disiapkan untuk pengunjung.	3	10	30
Skor Total				10	30

Berdasarkan Tabel 6 akomodasi yang terdapat di Air Terjun Kalela berupa rumah penginapan milik masyarakat setempat yang telah disiapkan untuk wisatawan asing maupun lokal yang akan bermalam ketika berwisata di Air Terjun Kalela. Rumah penginapan yang disewakan berjumlah 2 sampai 3 rumah dengan masing-masing memiliki 2 kamar tidur kelompok sadar wisata telah

melakukan kerjasama dengan masyarakat setempat.

Kriteria Sarana dan Prasarana Penunjang

Sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang membuat kegiatan wisata berjalan dengan baik dalam proses kegiatan wisata. Untuk hasil penilaian dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Sarana dan Prasana Penunjang

No.	Unsur	Uraian	Bobot	Nilai	Skor
1	Sarana	Untuk sarana terdapat warung makan yang berada tepat di dekat jalan masuk objek wisata	3	20	40
2	Prasarana	Untuk prasarana terdapat jaring telepon, jaringan listrik, dan jaringan air minum pada obyek wisata ini	3	40	120
Skor Total				60	160

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa objek wisata Air terjun Kalela memiliki sarana dan prasarana penunjang. Untuk sarana yang dimiliki oleh Air Terjun Kalela adalah warung makan yang berada tepat didekat jalan masuk objek wisata. Kemudian prasarana yang terdapat di lokasi Air Terjun Kalela adalah adanya jaringan telepon, jaringan listrik dan jaringan air minum., Sedangkan sarana penunjang lainnya masih berada di pusat kota.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan

pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu Air Terjun Kalela memperoleh nilai tingkat kelayakan rata-rata sebesar 82,66 % (layak), dengan nilai tertinggi pada aspek daya tarik 100% (layak), akomodasi 100% (layak). Aspek kondisi sekitar kawasan dan sarana prasarana masih dalam kategori layak dengan nilai sebesar 75% (layak) namun perlu untuk di kembangkan dan yang paling rendah berada pada aspek aksesibilitas yaitu 63,33% (belum layak).

Tabel 7. Hasil Penilaian dan Analisis pada Air Terjun Kalela

No.	Variabel	Bobot	Nilai	Skor	Skor maksimum	Indeks (%)	Ket
1	Daya Tarik	6	150	900	900	100%	Layak
2	Aksesibilitas	5	95	475	750	63,33%	Belum Layak
3	Kondisi Sekitar Kawasan	5	45	225	300	75%	Layak
4	Akomodasi	3	10	30	30	100%	Layak
5	Sarana Dan Prasarana	3	60	180	240	75%	Layak
Tingkat Kelayakan						82,66 %	

Keterangan: Skor= bobot x nilai, Skor Max= Unsur x skor tertinggi, Indeks (%)= skor ÷ skor max x 100%

Tingkat Kelayakan= penjumlahan indeks ÷ jumlah unsure x 100%

Hasil perhitungan pada Tabel 7 menunjukkan bahwa Air Terjun Kalela memiliki potensi yang layak untuk dikembangkan dengan persentase 82,66 %, dari setiap variabel menunjukkan presentasi yang layak kecuali satu dari variabel aksesibilitas yang memiliki nilai indeks 63,33 % dengan keterangan belum layak. Dari variabel aksesibilitas, dari pusat Ibu Kota kondisi jalan aspal dengan lebar ± 3 meter kemudian dari pusat Kota menuju lokasi air terjun kondisi jalan tanah berbatu sehingga pengelola perlu melakukan perbaikan jalan tersebut. Berdasarkan pada variabel kondisi sekitar kawasan seperti tanggapan masyarakat terhadap pengembangan wisata sangat mendukung. Tindakan-tindakan yang diperlukan antara lain adanya sosialisasi tentang pentingnya melakukan pengembangan terhadap objek wisata dan adanya pelatihan-pelatihan seperti pelatihan guide dan usaha bisnis kepada masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan sehingga dapat menunjang perekonomian. Menurut Rahardjo

(2004) pariwisata alam perlu di tunjang oleh tenaga profesioinal, mampu berbicara dalam beberapa bahasa dan mampu melakukan pelayanan kepada pengunjung. Ada beberapa yang harus dikembangkan lagi dari segi sarana dan prasana seperti penambahan shelter, penataan camping Ground, pengadaan kamar ganti di lokasi pemandian air terjun dan juga pengadaan jembatan untuk menyebrangi sungai agar lebih memudahkan pengunjung dalam mengakses kawasan air terjun. Menurut Qomariah (2009) bahwa pengembangan sarana dan prasarana yang akan digunakan haruslah memperhatikan prinsip-prinsip kelestarian sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya serta memperhatikan sifat-sifat kealamiannya.

Analisis Strategi Pengembangan Dengan Analisis SWOT

Hasil analisis strategi pengembangan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Strategi Pengembangan

<i>Internal</i>	<i>Strengths (S)</i>	<i>Weaknesses (W)</i>
	) Lokasi air terjun masih relatif alami) Terdapat beberapa papan informasi mengenai air terjun dan petunjuk arah sepanjang jalur menuju lokasi air terjun.) Pengelola cukup terampil dan juga kesadaran masyarakat sekitar mengenai air terjun yang cukup bagus.) Harga tiket untuk wisatawan local relatif murah.) Pengelola melakukan pengemaman kawasan dengan terus melakukan patroli di sekitar kawasan untuk mencegah pengerusakan kawasan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.) Udara di lokasi air masih sejuk.) Memiliki fasilitas yang memadai.) Masyarakat sangat mendukung pengelola dalam hal pengembangan.) Jaringan telepon yang bagus.) Adanya atraksi-atraksi yang di buat oleh pengelola.) Adanya spot foto.	Air terjun kalela adalah air terjun musiman dengan ketinggian yang tidak terlalu tinggi. Tidak ada jembatan untuk menyebrangi sungai sehingga pengunjung harus menyebrangi sungai secara langsung. Tidak ada tempat berganti pakaian di lokasi air terjun. Lokasi camping ground yang kurang luas dan belum terlalu tertata. Jumlah tenaga pengemaman air terjun terbatas atau sanagat kurang. Tidak adanya anggaran untuk biaya sarana dan prasarana. Wisata belum menjadi sumber peningkatan ekonomi. Kurangnya dukungan dari pemerintah Kurangnya sumber daya manusia dalam melakukan pengelolaan. Kurangnya pusat perbelanjaan di lokasi kawasan air terjun.
<i>Eksternal Opportunities (O)</i>	<i>Strategi S – O</i>	<i>Strategi W – O</i>
) Jarak tempuh dari pusat kota relatif dekat.) Sumber pendapatan lebih banyak dari wisatawan asing dikarenakan harga tiket untuk wisatawan asing lebih tinggi daripada wisatawan local.) Aksesibilitas mudah di jangkau.) Adanya keinginan masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam pengembangan ekowisata dan kemampuan masyarakat (kalangan muda) berpotensi untuk menjadi guide.) Pengelola dapat bekerja sama dengan perusahaan Amman Mineral Nusa Tenggara.) Dapat menjadi sumber peningkatan ekonomi.) Banyak wisatawan yang akan berkunjung.) Membuka lapangan kerja baru untuk masyarakat sekitar yang ingin bergabung kedalam kelompok	) Pengembangan objek wisata dengan cara mengoptimalkan potensi-potensi wisata yang dimiliki.) Menambah atraksi wisata dan fasilitas penunjang dengan tetap mempertahankan kealamian objek kawasan wisata serta pengelola dapat mempromosikan objek wisata dari beberapa media yang dapat menarik peminat pengunjung wisatawan dengan menawarkan keamanan dan kenyamanan wisata.	) Peningkatan sarana dan prasarana penunjang seperti ruang ganti, jembatan untuk menyebrangi sungai, penambahan shelter di sepanjang jalur menuju air terjun dan camping ground dapat ditata dengan baik lagi untuk memberikan kepuasan kepada pengunjung sehingga dapat memberikan efek terhadap peningkatan permintaan wisata.

<i>Internal</i>	<i>Strengths (S)</i>	<i>Weaknesses (W)</i>
Treaths (T)	Strategi S – T	Strategi W - T
) Adanya pembakaran hutan.) Terjadi beberapa kali lonsor di lokasi air terjun.) Banyaknya wisata lain yang jaraknya tidak jauh dari lokasi air terjun sehingga dapat menimbulkan kurangnya pengunjung ke air terjun.) Kualitas wisata belum bisa bersaing.) Kurangnya SDM yang berkualitas.	) Meningkatkan fasilitas penunjang objek wisata agar dapat bersaing dengan objek wisata lainnya serta meningkatkan kemampuan masyarakat melalui penyuluhan dan pelatihan untuk dapat membantu pengelola dalam hal pengembangan seperti menjadi Guide, penyediaan produk wisata seperti makanan khas daerah atau shovenir khas daerah Sumbawa Barat.	) Objek wisata air terjun kalela dapat dijadikan kawasan tempat penelitian bagi para para mahasiswa maupun peneliti lainnya untuk mengetahui potensi-potensi yang ada di air terjun kalela kemudian dari hasil penelitian dapat membantu pengelola untuk mengembangkan wisatanya.

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui strategi-strategi pengembangan wisata yang telah dirumuskan berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Strategi S-O yaitu strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yaitu (1) Pengembangan objek wisata dengan cara mengoptimalkan potensi-potensi wisata yang dimiliki. (2) Menambah atraksi wisata dan fasilitas penunjang dengan tetap mempertahankan kealamian objek kawasan wisata serta pengelola dapat mempromosikan objek wisata dari beberapa media yang dapat menarik peminat pengunjung wisatawan dengan menawarkan keamanan dan kenyamanan wisata. Strategi pengembangan W-O adalah memanfaatkan peluang dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Rumusan Strategi W-O yaitu, peningkatan sarana dan prasarana penunjang seperti ruang ganti, jembatan untuk menyebrangi sungai, penambahan shelter di sepanjang jalur menuju air terjun dan camping ground dapat ditata dengan baik lagi untuk memberikan kepuasan kepada pengunjung sehingga dapat memberikan efek terhadap peningkatan permintaan wisata.

Strategi pengembangan S-T merupakan strategi pengembangan wisata yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi kelemahan. Rumusan strategi pengembangan S-T yaitu, Meningkatkan fasilitas penunjang objek wisata agar dapat bersaing dengan objek wisata lainnya serta meningkatkan kemampuan masyarakat melalui penyuluhan dan pelatihan untuk dapat membantu pengelola dalam hal pengembangan seperti menjadi *Guide*, penyediaan produk wisata seperti makanan khas daerah atau shovenir khas daerah Sumbawa Barat. Sedangkan strategi W-T merupakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari Ancaman. Rumusan

strategi W-T yaitu, Objek wisata air terjun kalela dapat dijadikan kawasan tempat penelitian bagi para para mahasiswa maupun peneliti lainnya untuk mengetahui potensi-potensi yang ada di air terjun kalela kemudian dari hasil penelitian dapat membantu pengelola untuk mengembangkan wisatanya mengembangkan wisatanya. Pengembangan wisata merupakan pengembangan secara berencana yang menyeluruh dari segala aspek, agar bisa dimanfaatkan oleh masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial dan budaya. perencanaan pengembangan pariwisata harus mengedepankan pembangunan menjadi satu program pembangunan ekonomi, fisik, dan sosial. Pemerintah harus paling berperan dalam mendukung dan mengendalikan pengembangan kepariwisataan (Citra, 2015). Sedangkan menurut (Suryani, 2017) modal pariwisata perlu dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu daerah tujuan wisata supaya terciptanya kondisi sapta pesona. Terciptanya kondisi yang diinginkan dapat menarik kepuasan pengunjung.

Strategi pengembangan objek wisata Air Terjun Kalela dapat dilakukan dengan menggunakan strategi S – O yaitu Pengembangan objek wisata dengan cara mengoptimalkan potensi-potensi wisata yang dimiliki. Menambah atraksi wisata dan fasilitas penunjang dengan tetap mempertahankan kealamian objek kawasan wisata serta pengelola dapat mempromosikan objek wisata dari beberapa media yang dapat menarik peminat pengunjung wisatawan dengan menawarkan keamanan dan kenyamanan wisata

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani Z. & Nursan M. 2017. Strategi Pengembangan Desa Mantar Sebagai kawasan Desa Wisata Di Kabupaten

- Sumbawa Barat. Biologi Tropis, 17: 58-68.
- Citra IA. 2015. Studi Kelayakan Potensi Objek Wisata Alam Untuk Pengembangan Ekowisata di Kabupaten Buleleng. Media Komunikasi Geografi, 16: 50-64.
- Dinas Pariwisata NTB. 2019. Statistik Pariwisata NTB. Mataram.
- Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. 2003. Analisis Daerah Operasi Obyek Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA). Departemen Kehutanan. Jakarta.
- Fyka SA, Yunus L, Limi MA, Hamzah A. dan Darwan. 2018. Analisis Dampak Pengembangan Wisata Pulau Bokori Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Bajo (Studi Kasus di Desa Mekar Kecamatan Soropia). Habitat, 29: 106-112.
- Gunawan I. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Bumi Aksara. Jakarta.
- Qomariah L. 2009. Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Taman Nasional Meru Betiri (Studi Kasus Blok Rajegwesi SPTN 1 Sarongan). Skripsi. Departement Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata. Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor.
- Rahardjo B. 2004. Ekoturisme Berbasis Masyarakat, Pengelolaan Sumber Daya Alam
- Sanjaya LR. 2018. Pulau Kenawa Sebagai Destinasi Utama Sumbawa Barat. (Skripsi). Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta. Yogyakarta.
- Santoso & Singgih. 2001. Mengelolah Data Statistic Secara Professional. Alex Media Komputindo. Jakarta.
- Setyanto Y. & Winduwati S. 2017. Desiminasi Informasi Teknik Pariwisata Berwawasan lingkungan Dan Budaya Guna Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan (Studi Pada Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat). Komunikasi, 9: 164-175.
- Siregar & Syofian. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif. PT. Fajar Interpratama Mandiri. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cetakan ke-25. Alfabeta. Bandung.

